

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada aktivitas produksi PT Otto Pharmaceutical Industries, peneliti menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. PT Otto Pharmaceutical Industries memiliki kebijakan yang diterapkan dalam proses produksi perusahaan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan bagian produksi saat berada pada area produksi dan saat melangsungkan aktivitas produksi. Kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan sudah baik, namun terdapat beberapa kebijakan yang sebaiknya ditingkatkan seperti kebijakan mengenai penggunaan cuti oleh karyawan, kebijakan mengenai upah lembur karyawan, dan kebijakan mengenai pembagian kerja pada karyawan pada salah satu bagian proses produksi. Kebijakan yang disebutkan di atas ini sebaiknya ditingkatkan lagi guna pelaksanaan proses produksi yang lebih efisien dalam rangka memenuhi target pencapaian produksi.
2. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan pencapaian target produksi tidak dapat terpenuhi, antara lain:

Faktor Manusia

- i. Keahlian karyawan produksi yang belum merata pada bagian pencampuran bahan baku (*mixing*).
- ii. Kinerja tenaga kerja yang belum maksimal saat melangsungkan aktivitas proses produksi.

Faktor Mesin

- i. Kinerja pada mesin yang digunakan dalam proses produksi tidak merata karena umur mesin yang beragam.
- ii. Mesin yang digunakan dalam aktivitas proses produksi pada tahapan tertentu seringkali mengalami masalah atau kendala.

- iii. Terdapat sisa-sisa bahan yang menempel pada mesin sehingga terjadinya penyusutan massa bahan dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.

Faktor Metode

- i. Beberapa kebijakan perusahaan yang belum dikelola secara maksimal mengenai upah lembur dan pengajuan cuti.
- ii. Kurangnya pembagian kerja yang diberikan pada karyawan bagian pengemasan primer (*stripping*).

Faktor Material

- i. Beberapa bahan baku pembuatan obat mempunyai massa yang kecil atau ringan.
 - ii. Bahan kemas obat (*policelo*) yang digunakan dalam proses pengemasan primer (*stripping*) terkadang mengalami *defect*.
3. Peneliti telah menghitung kerugian yang dialami oleh perusahaan yang diakibatkan oleh adanya *batch* pembuatan produk yang tidak mencapai target produksi. Kerugian yang dialami dan ditanggung oleh perusahaan untuk *batch* produk *solid* yang tidak mencapai target produksi sebesar Rp119.385.014,- dalam satu tahun selama tahun 2022, di luar dari kerugian atas batas toleransi perusahaan. Jika peneliti menghitung kerugian keseluruhan dari produk yang tidak mencapai target, total kerugian yang ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp276.958.846,- dalam satu tahun selama tahun 2022.
 4. Manfaat yang diperoleh perusahaan atas pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi pada *batch* yang ada serta dapat memperbaiki kebijakan dan bagian proses produksi yang dirasa masih perlu diperbaiki berdasarkan saran dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja aktivitas operasional proses produksi perusahaan menuju aktivitas produksi yang

efektif dan efisien dengan adanya pemeriksaan operasional yang telah dilakukan oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti pada aktivitas produksi PT Otto Pharmaceutical Industries, peneliti menemukan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna bagi peningkatan kinerja aktivitas operasi di perusahaan. Saran rekomendasi yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Pemberian upah lembur kepada karyawan dengan jabatan tinggi dalam bentuk *snack* atau makan malam untuk meningkatkan kinerja karyawan saat sedang lembur.
2. Pembuatan sistem pengajuan cuti untuk karyawan dalam bentuk *form* secara elektronik melalui *website* resmi yang dimiliki perusahaan yang harus melewati persetujuan HRD dan *manager* masing-masing departemen.
3. Mengalokasikan beberapa karyawan bagian pengemasan sekunder (*packing*) ke bagian pengemasan primer (*stripping*) agar pembagian pekerjaan dalam tahapan *stripping* dapat terlaksana dengan baik.
4. Melakukan pelatihan kepada seluruh karyawan bagian *mixing* dalam upaya menjalankan serta mengoperasikan seluruh mesin pencampuran bahan baku agar proses produksi untuk semua produk dapat berjalan sesuai dengan rencana tanpa adanya hambatan.
5. Pemberian sanksi yang tegas secara tertulis oleh *supervisor* produksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan bagian produksi dengan cara memberikan surat peringatan jika karyawan melanggar kebijakan yang ada.
6. Melakukan *maintenance* pada mesin yang digunakan dalam proses produksi secara rutin dan terjadwal sesuai dengan prosedur *maintenance* mesin yang tersedia.
7. Mengganti mesin produksi yang sering mengalami kendala agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

8. Melakukan pencampuran bahan baku (*mixing*) dengan kapasitas besar agar tidak terlalu banyak bahan baku yang terbuang karena menempel pada mesin.
9. Menambahkan alat khusus atau tutup pelindung pada mesin proses produksi untuk mengurangi penyusutan massa bahan pembuatan obat, terutama pada massa obat yang kecil dan ringan.
10. Memperhatikan dan menjaga kebersihan serta kerapihan ruangan pada setiap ruangan proses produksi kapanpun, baik saat proses produksi berlangsung maupun saat jam istirahat.
11. Memperhatikan penyimpanan bahan baku dengan selalu meletakkan kantong-kantong bahan baku ke dalam tong penyimpanan saat sebelum digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, dkk. (2017). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach (16th Edition)*. Boston: Pearson.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Datar, S. M. & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis (16th Edition)*. England: Pearson.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi.
- Kusnandar, V. B. (2022). Nilai dan Pertumbuhan PDB Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional Tahun 2010-2021.
- Peraturan Pemerintah. (2021). Peraturan Pemerintah Pasal 27 No. 35/2021 mengenai Pengecualian Membayar Upah Lembur Bagi Golongan Jabatan Tertentu.
- Reider. (2002). *Operational Review: Maximum Result at Efficient Costs (3rd Edition)*. New York: John Willey & Sons.
- Sekaran, U. Bougie, R. J. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th Edition)*. UK: John Willey & Sons.
- Widjayanto, Nugroho. (1985). *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.